

PENGARUH PENGGUNAAN BAHASA DAERAH TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP MUHAMMADIYAH TAKKALASI

Rini Sukarni¹, Nur Azizah Syam², Rika Rahmadani S³

rinhsukarni26@gmail.com¹, nurazizahsyam05@gmail.com², rahmadanirika050@gmail.com³

Universitas Muhammadiyah Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti (1) pengaruh penggunaan bahasa daerah di SMP Muhammadiyah Takkalasi dan (2) dampak yang muncul dari penggunaan bahasa tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru bahasa Indonesia dan penyebaran angket kepada 14 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) bahasa daerah sering digunakan dalam interaksi antara guru dan siswa serta antara siswa selama proses pembelajaran. Penggunaan bahasa daerah memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. (2) Dampak penggunaan bahasa daerah pada siswa bersifat positif dan negatif. Siswa yang belajar dengan menggunakan bahasa ibu sebagai media pengantar cenderung lebih cepat memahami pelajaran. Namun, dampak negatifnya adalah kesulitan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia secara efektif selama pembelajaran.

Kata Kunci: Pengaruh, Bahasa Ibu, Struktur Bahasa, Bahasa Nasional.

ABSTRACT

This research aims to examine (1) the influence of the use of regional languages at Muhammadiyah Takkalasi Middle School and (2) the impacts that arise from the use of these languages. This research uses a qualitative descriptive approach. Data was collected through interviews with Indonesian language teachers and distributing questionnaires to 14 students. The research results show that (1) regional languages are often used in interactions between teachers and students as well as between students during the learning process. The use of regional languages makes it easier for students to understand the lesson material. (2) The impact of using regional languages on students is positive and negative. Students who learn using their mother tongue as a medium of instruction tend to understand lessons more quickly. However, the negative impact is students' difficulty in using Indonesian effectively during learning.

Keywords: Influence, Mother Tongue, Language Structure, National Language.

PENDAHULUAN

Bahasa dipandang sebagai alat interaksi antar manusia yang sangat penting dalam kehidupan sosial masyarakat. Dalam kelompok sosial, hubungan dan interaksi diatur melalui komunikasi dan penggunaan bahasa untuk menyampaikan ide serta perasaan. Fishman (2020) menyatakan bahwa "who speaks what language to whom and when". Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi, baik lisan maupun tulisan, serta sebagai penanda identitas kelompok sosial tertentu.

Sebagai sistem simbol bunyi yang bersifat arbitrer, bahasa memiliki empat fungsi utama. Pertama, bahasa digunakan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Kedua, bahasa digunakan untuk menjelaskan berbagai hal atau situasi. Ketiga, bahasa digunakan dalam persuasi, yaitu untuk mempengaruhi atau mengajak orang lain agar melakukan atau tidak melakukan sesuatu dengan cara yang baik. Keempat, bahasa berfungsi sebagai sarana hiburan, yaitu untuk menyenangkan, menghibur, atau memenuhi kepuasan batin (Mailani et al., 2022).

Bahasa Indonesia ditetapkan sebagai bahasa negara karena, selain berfungsi sebagai bahasa persatuan (bahasa nasional), juga menjadi satu-satunya bahasa resmi di Indonesia.

Hal ini sesuai dengan Pasal 36 Undang-Undang Dasar RI 1945 yang menyatakan bahwa "Bahasa Negara adalah Bahasa Indonesia." Selain itu, bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar di lembaga pendidikan, mulai dari tingkat pendidikan paling rendah (taman kanak-kanak) hingga tingkat pendidikan tinggi (sekolah menengah).

Keanekaragaman bahasa daerah yang hidup berdampingan dengan bahasa Indonesia diakui sebagai salah satu kekayaan unik yang jarang dimiliki oleh negara lain. Berdasarkan laporan yang diterbitkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, melalui Kompas, tercatat bahwa sebanyak 718 bahasa ibu telah diakui di Indonesia (Sunendar, 2016). Bahasa daerah atau bahasa lokal dipandang sebagai bahasa ibu di wilayah Indonesia

Menurut Rahmat & Mansyur (2020), bahasa daerah adalah bahasa yang digunakan untuk menghubungkan berbagai daerah di seluruh wilayah Republik Indonesia. Istilah "bahasa daerah" mengacu pada kata atau bunyi bermakna yang digunakan di kota atau wilayah tertentu. Karena bahasa daerah dipelajari secara alami sebagai bahasa pertama (B1) oleh anak-anak untuk berkomunikasi dan berpikir, bahasa ini sering disebut sebagai bahasa ibu atau bahasa asli. Dalam penggunaannya bersama dengan bahasa Indonesia, bahasa daerah sering menyebabkan masalah, seperti kesalahan dalam inferensi, integrasi, dan fungsi penggunaannya. Inferensi dan integrasi, pada dasarnya, merujuk pada proses ketika unsur bahasa tertentu dimasukkan ke dalam unsur bahasa lain oleh penutur (Leni, 2014)

Penggunaan bahasa daerah dalam situasi resmi atau formal selama proses pembelajaran sering kali dianggap menimbulkan kendala, seperti kesulitan bagi siswa dari daerah lain untuk memahaminya, yang kemudian dapat memicu kesalahpahaman. Penggunaan dialek bahasa daerah sebagai bahasa lisan juga dinilai memengaruhi pelafalan bahasa Indonesia yang baik dan benar, meskipun maknanya masih dapat dimengerti. Selama proses pembelajaran, penggunaan bahasa Indonesia yang benar dan baku diharapkan dapat diterapkan oleh peserta didik.

Dari wawancara yang dilakukan pada 7 Oktober 2024 dengan guru bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah Takkalasi, ditemukan bahwa penggunaan bahasa daerah berdampak pada penerapan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah. Guru sering menggunakan bahasa daerah dalam pengajaran, baik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lainnya. Bahasa Bugis menjadi bahasa daerah yang digunakan karena mayoritas siswa di sekolah tersebut berasal dari suku Bugis. Bahasa daerah dianggap lebih praktis dan mudah dipahami oleh siswa, sehingga sering digunakan dalam proses pembelajaran. Namun, penggunaan bahasa daerah ini bertentangan dengan ketentuan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan, khususnya pada Pasal 29 Ayat 1, yang menyatakan bahwa "Bahasa Indonesia wajib digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan nasional." Berdasarkan pengamatan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penggunaan bahasa daerah memengaruhi penerapan bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah Takkalasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2015: 62), metode deskriptif kualitatif didasarkan pada fakta atau fenomena yang telah ada. Moleong (2016) menambahkan bahwa metode kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data tanpa melibatkan angka, dengan tujuan menggambarkan kualitas variabel tuturan. Data yang dikumpulkan berupa informasi tertulis dan lisan mengenai karakteristik, kondisi, serta fenomena individu dalam kelompok tertentu yang diamati.

Penelitian ini memanfaatkan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan angket, sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui studi pustaka dan dokumentasi dengan bantuan media cetak maupun internet.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara dan angket. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan perhitungan sederhana untuk menentukan persentase elemen-elemen yang paling mendukung fokus penelitian. Wawancara dilakukan dengan subjek penelitian untuk mengumpulkan data, informasi, dan penjelasan. Metode yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, di mana pertanyaan dapat disesuaikan dan disesuaikan dengan konteks kerja. Selain wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah Takkalasi, angket juga dibagikan kepada empat belas siswa. Angket tersebut berisi pertanyaan terkait penggunaan bahasa dalam pembelajaran untuk mengumpulkan informasi dari siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Penggunaan Bahasa Daerah di SMP Muhammadiyah Takkalasi

Bahasa Indonesia memainkan peran yang sangat penting dalam masyarakat Indonesia karena berfungsi sebagai bahasa nasional dan resmi negara. Bahasa ini sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat komunikasi untuk berinteraksi, bekerja sama, dan berkomunikasi. Berbagai langkah terus diambil untuk memastikan bahasa Indonesia berkembang dengan baik dan tetap mencerminkan identitasnya, seperti melalui kebijakan pembakuan bahasa, pedoman peristilahan, dan pedoman penyerapan kata. Dalam konteks pengembangan dan pelatihan bahasa Indonesia, guru memiliki peran yang sangat penting. Guru dianggap memiliki pengaruh besar, terutama dalam dunia pendidikan, dan dapat menjadi teladan dalam meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan pendidikan.

Dari hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah Takkalasi, terungkap bahwa bahasa daerah masih digunakan oleh guru sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran. Penggunaan bahasa daerah ini bertentangan dengan kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009. Hal ini tidak sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Pasal 29 Ayat 1 Bab III, yang menyatakan bahwa "Bahasa Indonesia wajib digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan nasional," serta ketentuan mengenai lagu kebangsaan dan bendera negara (kemendikbud, 2011:15).

Berikut adalah hasil dari angket yang telah disebarakan kepada 14 siswa di SMP Muhammadiyah Takkalasi untuk mendukung penelitian ini.

No.	PERTANYAAN	Ya (%)	Ya (Orang)	Tidak (%)	Tidak (Orang)
1	Apakah bahasa Indonesia dan bahasa daerah selalu digunakan dalam proses pembelajaran?	71%	10	29%	4
2	Apakah penggunaan bahasa daerah dianggap lebih mudah dipahami saat berdiskusi dengan teman sekelas?	64%	9	36%	5
3	Apakah materi dianggap lebih mudah dipahami jika bahasa Indonesia digunakan oleh guru?	45%	6	55%	8
4	Apakah bahasa Indonesia digunakan untuk	79%	11	21%	3

	menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru?				
5	Apakah lebih mudah menggunakan bahasa daerah dibandingkan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dengan guru?	86%	12	14%	2
6	Apakah Anda dibebaskan oleh guru untuk menggunakan bahasa daerah atau bahasa Indonesia saat pembelajaran berlangsung?	29%	4	71%	10
7	Apakah bahasa Indonesia selalu digunakan oleh guru saat bertanya kepada Anda?	86%	12	14%	2
8	Apakah bahasa Indonesia selalu digunakan oleh guru saat berinteraksi dengan Anda di luar kelas?	21%	3	79%	11
9	Apakah bahasa Indonesia tidak selalu digunakan oleh guru saat mengajar?	71%	10	29%	4
10	Apakah bahasa daerah digunakan sebagai pengantar dalam pembelajaran oleh guru?	64%	9	36%	5

Berdasarkan angket yang diberikan, penelitian menunjukkan bahwa siswa masih menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah dalam proses pembelajaran. Saat berinteraksi dengan teman sekelas, bahasa daerah dianggap lebih mudah dipahami dibandingkan dengan menggunakan bahasa Indonesia ketika berbicara dengan guru. Sebagian besar siswa juga merasa lebih mudah berkomunikasi dengan guru menggunakan bahasa daerah daripada bahasa Indonesia. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa meskipun siswa sering menggunakan bahasa daerah dalam interaksi dengan teman, mereka cenderung lebih sering menggunakan bahasa Indonesia saat menjawab pertanyaan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa guru mendorong siswa untuk selalu menggunakan bahasa Indonesia. Hasil angket mengindikasikan bahwa guru tidak memberikan banyak kebebasan kepada siswa untuk menggunakan bahasa daerah dan bahasa Indonesia secara bersamaan selama pembelajaran. Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa guru menggunakan bahasa Indonesia saat mengajukan pertanyaan kepada siswa selama pembelajaran, namun bahasa daerah masih digunakan dalam interaksi dengan siswa di luar kelas.

Dampak Penggunaan Bahasa Daerah di SMP Muhammadiyah Takkalasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa daerah dalam proses pembelajaran menyebabkan berkurangnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta penggunaan kata-kata tertentu dalam bahasa daerah menimbulkan ketidakteraturan dalam penggunaan bahasa Indonesia. Peserta didik yang belajar di sekolah dengan bahasa ibu sebagai bahasa pengantar mendapatkan keuntungan dari penggunaan bahasa daerah, karena mereka cenderung tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran yang menggunakan bahasa pengantar kedua. Namun, dampak negatifnya adalah peningkatan penggunaan bahasa Indonesia. Meskipun demikian, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, peserta didik diwajibkan untuk selalu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar di mana pun berada.

KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan pada siswa SMP Muhammadiyah Takkalasi menunjukkan bahwa bahasa daerah lebih sering digunakan oleh guru dibandingkan bahasa Indonesia selama proses pembelajaran. Penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran memudahkan pemahaman materi oleh guru dan siswa. Penggunaan bahasa daerah memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah siswa yang belajar di sekolah dengan bahasa ibu sebagai bahasa pengantar cenderung tidak mengalami kesulitan dalam belajar. Sementara itu, dampak negatifnya adalah kesulitan dalam penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, terutama dalam hal pelafalan selama proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arumsari, Y. P. (2023). *Campur Kode Pada Tuturan Anak Usia Dini Di Ra Miftahul Huda Tamansari Mranggen (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Sultan Agung)*. Bandung: Rosda
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 <https://jdih.dpr.go.id/setjen/index/id/UUD-1945-BAGIAN-PERTIMBANGAN-DAN-DOKUMENTASI-INFORMASI-HUKUM>. Tersedia (daring) Diunduh pada tanggal 15 Januari pukul 19.15 WIB.
- Fishman, J. A. (2020). Who speaks what language to whom and when? In *The bilingualism reader* (pp. 55–70). Routledge.
- Leni, A. (2014). *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif (edisi revisi)*.
- Rahmat, R., & Mansyur, U. (2020). Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Pola Komunikasi Mahasiswa Fakultas Sastra Universitas Muslim Indonesia. *Indonesia: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(3), 163–167.
- Sunendar, D. (2016). *Pedoman umum ejaan bahasa Indonesia*.